



## PERAN GURU PENDIDIKAN KRISTEN DAN PERMAINAN DALAM PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI

Ruhut Parningotan Tambunan<sup>1</sup>, Lika Liani<sup>2</sup>, Yonatan Alex Arifianto<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala

### Article Info

#### Article history:

Received 2024-11-20

Revised 2024-12-16

Publihs (2024-12-27)

### Keywords

Games

Gross Motor Development

Crihtian Education



### Abstract

*This study examines the role of play in early childhood gross motor development, which is important for strengthening large muscles, improving balance, and improving body coordination through physical activities such as jumping, running, and climbing. In addition to the physical benefits, play also supports children's cognitive and social development, such as communication, cooperation, and adherence to rules. The method used was descriptive qualitative with a literature study approach. The purpose of this study was to assess the importance of a variety of games in supporting children's holistic development, including physical, cognitive, and emotional aspects. In conclusion, play should be included in the early childhood education curriculum as it plays a major role in improving children's health, well-being and gross motor skills. This is because play is one of the important tools to support children's gross motor development and help them become more active, healthy and social.*

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji peran permainan dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini, yang penting untuk memperkuat otot besar, meningkatkan keseimbangan, dan memperbaiki koordinasi tubuh melalui aktivitas fisik seperti melompat, berlari, dan memanjat. Selain manfaat fisik, permainan juga mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak, seperti komunikasi, kerja sama, dan kepatuhan terhadap aturan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai pentingnya variasi permainan dalam mendukung perkembangan holistik anak, mencakup aspek fisik, kognitif, dan emosional. Kesimpulannya, permainan harus dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini karena berperan besar dalam meningkatkan kesehatan, kesejahteraan, dan keterampilan motorik kasar anak. Sebab permainan merupakan salah satu alat penting untuk mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini serta membantu mereka menjadi lebih aktif, sehat dan sosial.

**Kata Kunci:** Permainan, Perkembangan Motorik Kasar, Anak Usia Dini

*Email Corresponding Author:* [ruhutparningotantam@gmail.com](mailto:ruhutparningotantam@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan anak-anak yang dimana usianya belum dapat memasuki lembaga pendidikan formal, seperti sekolah dasar (SD), dan biasanya mereka tinggal di rumah atau mengikuti suatu kegiatan di bidang organisasi pendidikan prasekolah, seperti kelompok bermain, taman kanak-kanak, atau taman penitipan anak (Khoiruzzadi et al., 2020). Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003, pasal 28 ayat 1 menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak-anak yang masuk pada rentang usia dari 0 sampai 6 tahun. Anak-anak pada masa usia dini merupakan waktu yang sangat penting untuk memberikan stimulasi pada anak untuk mencapai pada perkembangan yang maksimal pada anak-anak. Pada usia dini, perkembangan pada otak anak sangat cepat, sehingga dalam periode ini yang disebut sebagai generasi emas atau golden age (Ariani et al., 2022). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang paling dasar diberikan kepada anak-anak berusia 4-6 tahun. Pada Pendidikan ini dimaksudkan untuk memberi mereka dasar dan mempersiapkan anak dalam memasuki sekolah dasar sampai dewasa. Pada hakikatnya, pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk dapat membantu pada pertumbuhan dan perkembangan setiap anak secara keseluruhan.

Maka dari itu, kegiatan yang beragam harus diberikan kepada anak usia dini agar dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan mereka, termasuk perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik (Juliyanti et al., 2023). Pendidikan anak usia dini sangat membantu anak pada saat memasuki pendidikan yang lebih lanjut dengan mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik dan rohani pada anak. Proses pematangan, baik peran fisik maupun mental, terjadi pada masa usia dini, sehingga mereka siap untuk menanggapi perubahan pada lingkungan (Ramdani & Azizah, 2019). Bermain bukan hanya berfungsi sebagai media hiburan atau alat untuk anak-anak, tetapi juga dapat berfungsi sebagai sumber pembelajaran dan pengalaman dalam belajar pada anak-anak. Untuk mencapai nilai-nilai pendidikan, strategi dalam permainan harus dirancang dengan sangat baik agar sesuai dengan usia pada perkembangan setiap anak sehingga dapat berfungsi menjadi alat atau media dalam pendidikan dan hiburan pada anak-anak. Melewati kegiatan belajar serta bermain yang telah dirancang oleh guru diharapkan bisa mengoptimalkan dalam perkembangan siswa.

Sangat penting untuk memberikan stimulasi pada tahapan pada perkembangan usia anak-anak untuk meningkatkan semua aspek pada perkembangan anak, seperti penanaman nilai-nilai agama dan budi pekerti, pembentukan perilaku maupun sikap (disiplin dan kemandirian), dan pengembangan pada kemampuan dasar anak (berbahasa, motorik, kognitif, dan sosial). Salah satu bentuk keterampilan dasar yang harus dikembangkan pada anak-anak usia dini adalah kemampuan dalam berbahasa, motorik, kognitif, dan sosial (Andini et al., 2022). Anak-anak usia dini memiliki sebuah potensi untuk dapat mengembangkan keterampilan maupun kemampuan terhadap aspek pada perkembangan dan pertumbuhan mereka. Untuk mendorong pada perkembangan mereka, mereka harus diberikan sebuah rangsangan yang sesuai dengan pada perkembangan pada anak usia dini. Anak-anak yang terus melakukan sebuah aktivitas gerak serta fisik yang dapat membantu perkembangan aspek motorik kasar pada anak-anak (Rohmah, 2022). Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam perkembangan anak usia dini adalah pada perkembangan motorik. Perkembangan motorik sering digunakan sebagai tolak ukur untuk menunjukkan bahwa anak yang sedang bertumbuh dan berkembang dengan baik. Perkembangan motorik ini mengacu pada gerakan jasmani yang terkoordinasi, sehingga anak usia dini yang membutuhkan berbagai stimulasi yang tepat pada anak untuk pertumbuhannya. Stimulasi ini dapat diberikan orang tua, seorang guru, maupun lingkungan, baik itu di rumah maupun di lingkungan sekolah, yang menyediakan suatu lingkungan belajar yang dapat mendukung perkembangan motorik pada anak usia dini. Sehingga upaya orang dewasa melakukan ini dengan memberikan fasilitas dan kesempatan yang terbaik pada perkembangan anak usia dini (Ilmi Azizah, 2023). Oleh karena itu, sangat penting suatu permainan pada anak-anak usia dini. Sehingga melewati permainan itu dapat melatih kemampuan atau keterampilan anak pada perkembangan motorik anak.

Perkembangan motorik adalah perkembangan kemampuan untuk mengendalikan gerakan pada tubuh melalui suatu interaksi yang teratur antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Perkembangan motorik, menurut Elizabeth Hurlock mendefinisikan sebagai tingkat suatu kematangan yang memungkinkan dalam pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai gerak. Gerakan ini dibedakan menjadi gerak kasar dan halus sangat berbeda. Menurut Koegh mendefinisikan perkembangan motorik sebagai perubahan kemampuan atau kemampuan gerak dari mulai masa bayi (*infancy*) sampai masa dewasa (*adulthood*).

Perkembangan motorik melibatkan berbagai aspek perilaku manusia, termasuk kemampuan motorik dan aspek perilaku yang ada pada seseorang, dan perkembangan motorik itu sendiri mempengaruhi kemampuan dan perilaku manusia. Perkembangan motorik adalah suatu komponen yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan (Makhmudah, Siti., Fina, S.A., & Ainna, 2020). Oleh karena itu, Perkembangan motorik sangat penting untuk perkembangan keterampilan fisik, kognitif, dan sosial pada anak-anak. Sehingga memiliki kemampuan motorik yang baik yang memungkinkan anak-anak berinteraksi dengan lingkungan mereka, mengeksplorasi dunia sekitar mereka, dan berpartisipasi dalam aktivitas yang meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Berkaitan dengan tema artikel ini yang membahas tentang Peran Permainan dalam Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini pernah diteliti E Puspitasari, S Nurkholishoh yang berjudul Peran Permainan Tradisional Bakiak dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 tahun membahas menunjukkan bahwa permainan ini sangat baik dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak-anak melalui permainan bakiak. Sehingga melalui permainan ini anak-anak dapat mengembangkan koordinasi gerakan, keseimbangan, dan otot-otot besar melalui aktivitas ini. Selain itu, permainan ini membantu perkembangan sosial anak-anak karena mengajarkan mereka cara bekerja sama, berbicara, dan memahami peran. Adapun penelitian ini dapat disimpulkan Permainan bakiak tradisional terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak-anak berusia 3-4 tahun. Aktivitas fisik pada permainan bakiak ini seperti berjalan dan berlari dalam kelompok yang membantu anak-anak tumbuh otot-otot besar, keseimbangan, dan koordinasi gerakan pada anak-anak. Secara keseluruhan, permainan bakiak ini sangat membantu pada perkembangan motorik kasar dan sosial pada anak-anak usia dini (Puspitasari et al., 2022). Topik yang similar ini juga pernah diteliti oleh N Nuridayu, A Kiya, IW Wahyuni yang berjudul Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerakan Binatang membahas bahwa menunjukkan bahwa permainan ini sangat baik dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak-anak. Anak-anak juga belajar melalui pengalaman langsung dan berinteraksi dengan teman-teman mereka, yang membantu perkembangan kognitif dan sosial mereka. Oleh karena itu, permainan gerakan binatang adalah cara yang bagus dan menyenangkan untuk melatih motorik kasar anak usia dini. Adapun penelitian ini dapat disimpulkan bahwa permainan

gerakan binatang dapat membantu anak-anak pada usia dini mengembangkan keterampilan dan kemampuan motorik kasar dan memberikan manfaat psikologis dan sosial yang positif. Keberhasilan penerapan permainan ini di sekolah maupun di rumah akan didukung oleh metode yang menyenangkan dan melibatkan orang tua dan guru (Nuridayu et al., 2020). Berdasarkan kedua penelitian tersebut masih ada hal-hal yang belum diteliti yaitu tentang Peran Permainan dalam Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. Dimana peran permainan sangat membantu dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini melalui permainan-permainan. Oleh sebab itu artikel ini akan meneliti dan membahas tentang topik tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan jenis permainan yang paling efektif untuk meningkatkan pada keterampilan motorik kasar anak-anak, untuk mengevaluasi bagaimana permainan berdampak pada keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan otot anak-anak. Penelitian ini memberikan saran praktis untuk para guru dan orang tua tentang bagaimana permainan dapat dimasukkan ke dalam program pendidikan anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk memahami bagaimana interaksi sosial dan keterlibatan anak-anak dalam permainan dapat membantu pada perkembangan kognitif dan emosional mereka serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan motorik mereka secara keseluruhan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dalam artikel ini memakai metode penelitian deskriptif kualitatif, (Sugiono, 2015) yang bertujuan untuk dapat memahami dan menganalisis bagaimana peran permainan dapat membantu perkembangan kemampuan dan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini. Data-data yang dikumpulkan melalui tinjauan pustaka dari artikel jurnal dan buku yang membahas peran permainan dalam perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Dengan metode ini, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana berbagai jenis permainan dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipahami dan dimengerti bahwa peran permainan dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan motorik anak usia dini melalui kegiatan bermain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Definisi dan Karakteristik Permainan***

Menurut Zulkifli, "permainan adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk kesenangan atau hiburan, di mana terdapat aturan tertentu yang harus diikuti oleh para pemainnya. Menurut Bettelheim, "permainan merupakan suatu kegiatan yang tidak memiliki peraturan lain kecuali yang sudah ditetapkan oleh pemain itu sendiri dan tidak ada hasil akhir yang dimaksudkan dalam kenyataan luar." Sementara itu, Schwartzman menyatakan bahwa permainan tidak efektif, permainan adalah simulasi, tidak nyata, dan aktivitas yang tidak produktif (Karim & Wifroh, 2014). Dengan mempertimbangkan teori dan definisi permainan beberapa karakter di atas, dapat disimpulkan bahwa permainan adalah sebagai suatu aktivitas yang dilakukan untuk kesenangan atau hiburan, dengan aturan yang bisa bervariasi dari yang ketat hingga fleksibel. Maka dari itu, permainan sangat bermanfaat bagi anak-anak. Selain membuat mereka senang, permainan ini juga akan memberi mereka kesempatan untuk memperoleh wawasan dan pengalaman baru (Sistiarini, 2021). Oleh karena itu, Permainan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk hiburan atau rekreasi, sering kali melibatkan aturan tertentu dan dilakukan secara individu atau kelompok.

Bermain adalah alat pembelajaran alami anak dan komponen penting dari perilaku mereka. Bermain yang menggabungkan nilai-nilai fisik, intelektual, spiritual, dan moral, dapat membantu anak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih mendalam. Melalui kegiatan bermain mereka kesempatan untuk berkomitmen pada pertumbuhan, pembelajaran, dan pengembangan anak usia dini. Bermain dengan belajar adalah salah satu metode belajar yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan sosial emosi pada anak melalui kegiatan yang memberi anak kesempatan untuk bersosialisasi, menemukan, berkreasi, bereksplorasi, mengungkapkan perasaan mereka, dan belajar dengan cara yang menyenangkan. Proses ini juga membantu anak-anak usia dini membangun jiwa sosial (Dini, 2023). Metode pembelajaran yang berbasis permainan dianggap sangat efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik anak usia dini. Sebagai alat pembelajaran, permainan memungkinkan anak-anak untuk belajar sambil bergerak, berlompat, berlari yang merupakan komponen penting dari pendidikan. Melalui permainan, anak-anak tidak hanya rentang pada kekuatan fisik

melainkan mengajarkan mereka tentang aturan, menyelesaikan masalah, dan bekerja sama.(Nurdiana, 2023) Oleh sebab itu, permainan salah satu metode dalam proses pembelajaran disekolah yang sangat membantu anak-anak untuk dapat mengembang kemampuan serta keterampilan motorik kasar anak melalui bermain pada saat proses pembelajaran.

### ***Perkembangan Motorik Kasar***

Perkembangan (*development*) merupakan penambahan kemampuan tubuh dalam hal sistem dan fungsi tubuh yang semakin kompleks. Perkembangan mempunyai pola yang teratur dan bisa diprediksi, yang merupakan hasil dari suatu tahap pematangan.(Edison, 2017) Perkembangan adalah kumpulan perubahan atau progresif yang terjadi sebagai hasil dari suatu pengalaman dan kematangan (Elizabeth B. Hurlock, 2002). Oleh karena itu, Perkembangan merupakan suatu proses perubahan atau peningkatan yang terjadi pada suatu individu, organisme, sistem, atau masyarakat dari waktu ke waktu. Hal ini mencakup pada aspek fisik, mental, emosional, sosial, dan intelektual. Secara umum, perkembangan menunjukkan pada kemajuan dan kematangan yang membawa individu atau sistem menuju keadaan yang lebih kompleks dan teratur.

Kata "motorik" berasal dari bahasa Inggris "*motorability*", yaitu kemampuan untuk bergerak. Motor merupakan suatu aktivitas yang sangat penting pada manusia, karena dengan melakukan sebuah gerakan manusia dapat mencapai maupun mewujudkan harapan yang mereka inginkan. "Motorik" juga merupakan terjemahan dari kata "motor", yang berarti memulai gerakan. Menurut Hurlock bahwa motorik adalah pengembangan kontrol pada tubuh yang dilakukan oleh sistem saraf serta otot-otot yang sudah terkoordinasi dengan urat saraf. Lebih jelasnya, Hurlock berpendapat motorik merupakan pengembangan kontrol atas tubuh yang dilakukan oleh saraf-saraf yang saling berkoordinasi. Menurut William dan Monsana, mengemukakan bahwa motorik merupakan suatu gerakan yang menggunakan otot kecil maupun otot besar(Khadijah, 2020). Maka dari itu motorik dapat didefinisikan yaitu kumpulan peristiwa tersembunyi yang mencakup keseluruhan proses pengendalian serta pengaturan fungsi organ tubuh secara fisiologis atau secara mental yang memicu gerakan (Kiram, 2019). Perkembangan motorik, juga dikenal sebagai perkembangan motor development adalah

perubahan yang berkembang secara bertahap yang menghasilkan kemampuan dan kontrol untuk bergerak melalui berbagai interaksi antara faktor pengalaman atau latihan dan usia.

Mulyani berpendapat perkembangan motorik pada usia dini sangat penting bagi anak-anak saat berhadapan dengan lingkungan sosial di kemudian hari. Menurut Hurlock sebagaimana yang dikutip oleh Kiram mendefinisikan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian pada gerakan jasmani dari gerakan urat syaraf dan pusat syaraf serta otot-otot yang terkoordinasi. (Kiram, 2019) Berdasarkan definisi yang di atas, bahwa perkembangan motorik dapat didefinisikan sebagai suatu gerakan yang menggabungkan pengendalian fisik melalui gerakan yang terkoordinasi antara otot-otot dan pusat saraf dan kematangan dalam gerakan (Ariani et al., 2022).

Perkembangan motorik pada anak terdiri dari dua yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus. Gerakan motorik kasar muncul pada saat anak-anak yang mulai memiliki koordinasi serta keseimbangan hampir sama dengan orang dewasa (Farida, 2016). Motorik kasar didefinisikan sebagai kemampuan seorang anak untuk melakukan gerakan tubuh yang melibatkan seluruh pada anggota tubuhnya. Menurut Damayanti bahwa perkembangan motorik kasar, didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang menggunakan pada otot-otot besar maupun keseluruhan anggota tubuh yang dipengaruhi oleh pada kematangan anak itu sendiri. Selanjutnya, Menurut Zalukhu, Samosir, dan Herawati menyatakan bahwa motorik kasar terdiri dari pergerakan otot yang luas, termasuk (1) keterampilan lokomotor, seperti berlari, berjalan, melompat, berenang, dan (2) keterampilan non-lokomotor, seperti duduk, mendorong, dan menarik. Namun, menurut Apriani dalam Darmawati dan Widyasari, bahwa gerak motorik kasar didefinisikan sebagai suatu gerakan anggota tubuh yang kasar atau keras yang bergantung pada otot-otot besar (Herniawati et al., 2024). Perkembangan motorik kasar anak dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka saat belajar pada keterampilan motorik kasar. Meniru atau mengamati model adalah suatu cara anak untuk belajar keterampilan motorik.

Perkembangan keterampilan motorik sangat penting untuk perkembangan pribadi anak secara keseluruhan. Perkembangan motorik kasar yang baik akan memungkinkan anak untuk melakukan peran psikososial dan melakukan tugas sendiri. Hal ini membantu anak-anak tumbuh menjadi orang yang memiliki rasa percaya diri, psikologis, dan sosial, dan sampai membentuk perkembangan kepribadian yang baik (Rantauni, 2022). Perkembangan motorik



kasar melakukan banyak hal untuk membantu anak tumbuh dan berkembang secara fisik, mental, dan sehat; membangun dan memperkuat tubuh mereka; melatih keterampilan, kemampuan dan ketangkasan gerak mereka; dan meningkatkan daya pikir mereka (Puspitasari et al., 2022). Maka dari itu perkembangan motorik kasar merupakan suatu proses peningkatan atau pematang kemampuan dan keterampilan fisik anak yang melibatkan otot-otot besar yang didalam tubuh anak, seperti otot-otot yang digunakan untuk berlari, melompat, memanjat serta aktivitas fisik lainnya yang memerlukan koordinasi, kekuatan dan keseimbangan.

### ***Korelasi Variasi Permainan dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini***

Bermain adalah salah satu aktivitas yang sangat identik bagi anak-anak. Kegiatan bermain menjadi kodrat seorang anak. Oleh karena itu, anak-anak menganggap bermain sebagai dunia mereka sendiri. Menurut Al-Ghazali menyatakan bahwa bermain sangat penting bagi anak-anak karena apabila melarang mereka bermain dapat mematikan hati mereka, merusak irama hidup mereka, dan mengganggu kecerdasannya (Syarifah, 2022). Menurut Slamet Suyanto menjelaskan bahwa bermain mampu membantu perkembangan anak berbagai aspek perkembangan anak, termasuk aspek perkembangan fisik dan perkembangan motorik. Menurut teori Piaget, seorang anak yang memiliki kemampuan refleks kemudian belajar menggabungkan dua ataupun lebih gerakan refleks tersebut, sehingga akhirnya anak itu dapat menguasai gerakannya sendiri. Dengan bermain, anak-anak dapat bergerak secara bebas dan dapat mengendalikan gerakannya secara sistematis (Hakiki & Khotimah, 2020). Oleh karena itu, permainan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu maupun lebih orang yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan serta melatih kemampuan dan keterampilan pada anak.

Permainan dibagi menjadi dua kategori permainan pada anak yaitu permainan tradisional dan modern. Permainan tradisional adalah permainan yang sudah ada sejak lama dan telah dimainkan dari setiap generasi ke generasi. Permainan tradisional ini biasanya dipahami karena sejarahnya yang panjang, yang diturunkan dari generasi ke generasi lainnya dan ditandai dengan bahan yang sangat sederhana (Qomariah & Hamidah, 2022). Melewati kegiatan bermain anak-anak akan dapat bermain dengan bebas, meningkatkan keterampilan motorik kasar dan keterampilan mereka. Setiap anak mengalami perkembangan

yang unik (Susanti et al., n.d.). Oleh karena itu, melewati kegiatan permainan anak-anak dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan motorik kasar mereka.

Perkembangan motorik sangat penting selama proses pertumbuhan anak karena berhubungan dengan kemajuan dalam perkembangan anak. Kemampuan motorik anak akan berkembang seiringnya bertambah usia. Gerakan motorik kasar adalah bagian yang terpenting dari perkembangan anak, terutama dalam gerakan yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari dan yang dapat meningkatkan kecerdasan. Selama masa kanak-kanak, setiap anak akan menghabiskan waktu yang lebih banyak untuk melakukan aktivitas bermain. Bermain adalah salah satu cara yang bagus untuk belajar. Perkembangan motorik kasar pada anak dapat dioptimalkan melalui aktivitas bermain. Aktivitas ini mengajarkan anak-anak untuk dapat menggerakkan sebagian atau seluruh anggota tubuh anak yang bermanfaat untuk menguatkan otot-otot mereka, serta melatih keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi pada anggota badan (Darmawati & Widyasari, 2022).

### ***Peran Guru Pendidikan Kristen dalam Mengembangkan Motorik Kasar pada Anak***

Mendefinisikan peran yang dinyatakan oleh Habel adalah komponen yang selalu berubah dari posisi atau status (Santoso et al., 2023). Seseorang telah menjalankan suatu peran apabila ia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Contohnya seperti halnya guru dengan peserta didik, guru sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama pada saat belajar, karena pada dasarnya siswa sangat membutuhkan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses Aptos Narrowsignifikan terhadap pada perkembangan pendidikan serta kualitas pembelajaran di seluruh dunia (Faridy et al., 2024). Guru memberikan sebuah motivasi yang sederhana, seperti membuat sesuatu yang lebih menarik bagi siswa. Jika siswa melakukan gerakan yang diminta oleh guru, mereka akan dipuji, diberi bintang, atau diberi skor, sehingga mereka merasa senang atau senang ketika saat belajar. Dalam aktivitas pembelajaran guru juga yang terlibat secara langsung, mereka menyiapkan sarana untuk bermain dan belajar pada anak. Untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak, guru harus menyediakan kegiatan atau aktivitas yang sangat mudah diakses serta tidak membosankan bagi anak, contohnya seperti senam pagi dengan musik. Selain itu, guru biasanya memberikan suatu penghargaan kepada anak-anak secara lisan

maupun non-verbal, seperti memberikan stiker, bintang, dan penghargaan dalam bentuk kata-kata, seperti pujian serta tepuk tangan (Irna et al., 2022). Maka dari itu, seorang guru sangat penting dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan anak-anak pada pendidikan. Sehingga guru dapat merancang pembelajaran dalam permainan sesuai dengan kapasitas anak-anak.

Orang tua juga berperan penting untuk perkembangan pada anak karena orang tua berfungsi sebagai guru pertama anak-anak dalam lingkungan keluarga mereka, orang tua memberikan contoh yang pertama bagi anak untuk melakukan sebuah aktivitas dan mengajarkan anak bagaimana untuk dapat melakukan kegiatan tersebut (Oktaviani et al., 2022). Maka dari itu, peran orang tua sangatlah penting untuk memberikan stimulasi yang tepat pada anak mereka agar perkembangan motorik mereka dapat berkembang dengan baik. (Sartika et al., 2021) Karena anak-anak usia dini masih berada di bawah pengawasan dan bimbingan orang tua mereka, peran orang tua sangat penting. Orang tua juga bisa membantu anak jika mereka membutuhkan pertolongan untuk kegiatan yang menarik bagi mereka. Menurut Damayanti bahwa peran orang tua, pengasuh, guru, dan orang disekitar sangatlah penting dalam membantu perkembangan pada anak. Orang tua mampu membantu anak-anak dengan mengarahkan, mengajarkan, dan mencontohkan kegiatan permainan pada motorik kasar. Mereka juga mampu membuat aktivitas tersebut sehingga menarik bagi anak-anak untuk dapat dipelajari. (Oktaviani et al., 2022) Oleh karena itu, pengawasan orang tua penting dalam mengembangkan perkembangan motorik anak. Sehingga orang tua dapat memilih permainan apa yang dapat menarik bagi anak-anak.

## **KESIMPULAN**

Permainan berperan penting dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini. Terbukti bahwa aktivitas fisik seperti berlari, melompat, dan memanjat dapat membantu meningkatkan pada kemampuan dan keterampilan motorik kasar anak. Dengan bermain permainan, anak-anak juga dapat memperkuat otot-otot besar, meningkatkan pada keseimbangan, dan meningkatkan koordinasi gerakan mereka. Permainan tidak hanya memberi pada manfaat fisik saja, tetapi juga membantu pada perkembangan kognitif dan sosial anak-anak. Melalui berinteraksi dengan orang lain, mereka belajar bagaimana bekerja sama, berbicara, dan memahami aturan, yang membantu mereka meningkatkan keterampilan sosial mereka. Permainan yang beragam mendorong pada perkembangan fisik, kognitif, dan emosional anak. Menurut penelitian ini, permainan sangat penting dalam kurikulum pendidikan anak usia dini untuk mendukung pada perkembangan motorik kasar anak usia dini, untuk kesehatan dan kesejahteraan anak secara keseluruhan. Permainan merupakan salah satu alat yang sangat efektif untuk mendukung dalam perkembangan motorik kasar pada anak usia dini serta membantu anak-anak akan menjadi lebih aktif, sehat, dan bersosial. Guru dan orang tua berperan penting dalam mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini melalui permainan. Sehingga anak-anak dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan motorik kasar anak. Oleh karena itu, penting bagi guru di sekolah maupun orang tua untuk memasukkan permainan ke dalam kurikulum mereka.

## REFERENCI

- Andini, Y. T., Syamsudin, M. A., & Ulansari, F. (2022). Pengaruh Permainan Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pemasukan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(2), 97–108.
- Ariani, I., Lubis, R. N., Sari, S. H., Fransisca, Y., & Nasution, F. (2022). Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12347–12354.
- Darmawati, N. B., & Widyasari, C. (2022). Permainan tradisional engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6827–6836.
- Dini, J. (2023). Peran permainan tradisional dalam meningkatkan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4565–4574.
- Dr. Khadijah, N. A. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Prakti*. KENCANA.
- Edison, T. (2017). *52 Metode Mengajar*. Kalam Hidup.
- Elizabeth B. Hurlock. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penerbit Erlangga.
- Farida, A. (2016). Urgensi perkembangan motorik kasar pada perkembangan anak usia dini. *Jurnal Raudhah*, 4(2).
- Faridy, F., Fitri, M., & Fikri, M. (2024). Pendekatan Guru Dalam Mengoptimalkan Pengembangan Motorik Kasar Anak di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar. *Jurnal Raudhah*, 12(1), 1–13.
- Hakiki, N., & Khotimah, K. (2020). Penggunaan Permainan Edukatif Tradisional dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *PRE-SCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 22–31.
- Herniawati, A., Hidayat, Y., Ernasari, S., & Susanti, E. (2024). Analisis Penggunaan Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Mawar. *JOECE: Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 30–43.
- Ilmi Azizah, A. N. (2023). Melatih Kemampuan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Tahta Media*, 4.
- Irna, F., Miranda, D., & others. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun Di PAUD Permata Ampera Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*

*Khatulistiwa (JPPK)*, 11(9), 1875–1882.

Juliyanti, J., Tohir, A., Anggraini, H., & Qomario, Q. (2023). Pengaruh Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Kelompok B TK Padma Mandiri Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 4(3), 187–192.

Karim, M. B., & Wifroh, S. H. (2014). Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(2), 103–113.

Khoiruzzadi, M., Barokah, M., & Kamila, A. (2020). Upaya Guru Dalam Memaksimalkan Perkembangan Kognitif, Sosial dan Motorik Anak Usia Dini. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 40–51.

Kiram, P. D. P. H. Y. (2019). *Belajar Keterampilan Motorik*. KENCANA.

Makhmudah, Siti., Fina, S.A., & Ainna, A. F. (2020). *Perkembangan Motorik AUD*. Bogor : Guepedia. Guepedia.

Nurdiana, R. (2023). Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Permainan terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 53–58.

Nuridayu, N., Kiya, A., & Wahyuni, I. W. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerakan Binatang. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 107–120.

Oktaviani, F., Muqodas, I., & Wulandari, H. (2022). Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta*, 1(1), 111–117.

Puspitasari, E., Nurkholishoh, S., & Choירו, U. D. (2022). Peran permainan tradisional bakiak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 142–152.

Qomariah, D. N., & Hamidah, S. (2022). Menggali manfaat permainan tradisional dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar: konteks anak usia dini. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 8–23.

Ramdani, L. A., & Azizah, N. (2019). Permainan Outbound untuk Perkembangan Motorik Kasar

- Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 482–490.
- Rantauni, D. A. (2022). KORELASI STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK BALITA. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(2), 59–71.
- Rohmah, S. N. (2022). Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Buat Lingkaran di PAUD Bani Rahmat. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 67–74.
- Santoso, G., Qurrotaini, L., & others. (2023). Upaya Menerapkan Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Kelas IV SDN Pondok Betung 02. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 251–257.
- Sartika, I. D., Kusyairy, U., & Rapi, M. (2021). Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar di Masa Pandemi Covid-19 Usia 5-6 Tahun. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 4(1), 42–52.
- Sistiarini, R. D. (2021). Pengembangan Permainan Sirkuit Animove Untuk Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 46–61.
- Sugiono. (2015). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43.
- Susanti, S., Muslihin, H. Y., & Sumardi, S. (n.d.). Manfaat Permainan Tradisional Lompat Tali bagi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 80–89.
- Syarifah, A. (2022). *Mengembangkan Motorik Halus Anak Prasekolah dengan Paper Toys*. Penerbit NEM.